

**JURNAL EKONOMI & KEBIJAKAN PUBLIK**  
**Vol. 3 No. 1, Juni 2012**

**Daftar Isi**

Kata Pengantar .....	iii - iv
<b>PENGARUH TIGA INDIKATOR SEKTOR KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI LIMA NEGARA ASEAN PADA TAHUN 1990-2010</b> <i>Eka Budiyanti dan Lisnawati</i> .....	1 - 11
<b>ANALISIS KINERJA DAN EFISIENSI TEKNIS INDUSTRI BATIK DI KOTA PEKALONGAN SEBELUM DAN SETELAH PENERAPAN ACFTA</b> <i>Riyanto dan Abu Huraeroh</i> .....	13 - 26
<b>PDRB SEKTORAL, HARGA BERAS, DAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN MELALUI KEBIJAKAN SWASEMBADA PANGAN DI PROVINSI RIAU</b> <i>Ariesy Tri Mauleny dan Nidya Waras Sayekti</i> .....	27 - 45
<b>ANALISIS PENGGUNAAN LUAS LAHAN TEBU DAN PADI TERKAIT DENGAN PENCAPAIAN SWASEMBADA GULA DI INDONESIA</b> <i>Iwan Hermawan dan Rasbin</i> .....	47 - 63
<b>ANTISIPASI KRISIS PANGAN MELALUI KEBIJAKAN DIVERSIFIKASI PANGAN</b> <i>Galuh Prila Dewi dan Ari Mulianta Ginting</i> .....	65 - 78
<b>HUBUNGAN INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI DAN BIAYA LOGISTIK</b> <i>Achmad Wirabrata dan Sahat Aditua Fandhitya Silalahi</i> .....	79 - 90
<b>SEKTOR KONSTRUKSI NASIONAL DAN PERUBAHAN UNDANG-UNDANG NOMOR 18 TAHUN 1999 TENTANG JASA KONSTRUKSI</b> <i>Suhartono</i> .....	91 - 107
<b>KEBIJAKAN <i>REVERSE BRAIN</i>: MENGAPA PENTING DAN ALTERNATIF PENDEKATAN</b> <i>Asep Ahmad Saefuloh</i> .....	109 - 124
Pedoman Penulisan .....	125



## KATA PENGANTAR

Menapaki usianya yang ketiga tahun, *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 3 No. 1, Juni Tahun 2012 ini menyajikan 8 tulisan yang dihasilkan, baik oleh para peneliti P3DI itu sendiri dan akademisi dari Universitas Indonesia. Dalam edisi kali ini, tulisan-tulisan yang mengangkat isu-isu ekonomi dan kebijakan publik disajikan dengan sudut pandang yang berbeda-beda ditampilkan baik hasil dari sebuah kajian lapangan maupun ulasan yang didasarkan pada kajian literatur.

Mengawali pembabakan, tulisan *pertama* berjudul “*Pengaruh Tiga Indikator Sektor Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lima Negara ASEAN pada Tahun 1990-2010*” ditulis oleh Eka Budiyantri dan Lisnawati. Tulisan ini menyoroti peran tiga indikator keuangan seperti rasio *money supply* terhadap PDB, rasio tingkat kredit terhadap PDB, dan rasio investasi terhadap PDB dalam menopang pertumbuhan di sejumlah negara ASEAN. Dengan menggunakan data panel untuk periode tahun 1990-2010, hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa dua indikator keuangan, yaitu rasio *money supply* terhadap PDB dan rasio investasi terhadap PDB berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Philipina, Thailand, dan Singapura. Dalam konteks kelima negara tersebut setidaknya-tidaknya dalam rentang waktu yang terbatas, penulis memberikan rekomendasi kebijakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika Pemerintah mampu mendorong perkembangan sektor keuangan.

Tulisan Riyanto dan Abu Huraeroh yang berjudul “*Analisis Kinerja dan Efisiensi Teknis Industri Batik di Kota Pekalongan Sebelum dan Setelah Penerapan ACFTA*” menjadi tulisan *kedua* dalam edisi kali ini. Penulis mengangkat isu yang terkait dengan kinerja dan efisiensi industri, khususnya industri batik di tingkat regional sebelum dan setelah pemberlakuan *Asean China Free Trade Agreement* (ACFTA). Metode penelitian menggunakan analisis statistik inferensi dan dua pendekatan kombinatorik, yaitu *stochastic frontier* untuk menghitung tingkat efisiensi dan analisis *multiple regression* untuk menganalisis sejumlah faktor yang mempengaruhi efisiensi industri batik. Penelitian ini menemukan bahwa setelah pemberlakuan ACFTA membuat margin profit industri batik di Kota Pekalongan turun secara signifikan dan adanya kenaikan efisiensi teknis industri dari 84 persen menjadi 88 persen setelah berlakunya ACFTA. Temuan lain menunjukkan bahwa pola paguyuban (sosial), pendidikan, dan penggunaan teknologi *blower* mencerminkan faktor yang mempengaruhi efisiensi industri batik di wilayah ini. Dengan demikian, dalam rangka meningkatkan daya saing industri ini, penguatan pada ketiga faktor tersebut menjadi suatu keniscayaan ke depan.

Tulisan *ketiga* dengan judul “*PDRB Sektoral, Harga Beras, dan Penanggulangan Kemiskinan melalui Kebijakan Swasembada Pangan di Provinsi Riau*” ditulis oleh Ariesty Tri Mauleny dan Nidya Waras Sayekti. Tulisan ini membahas titik singgung atau keterkaitan antara PDRB, harga beras, dan kemiskinan pada kurun waktu tahun 2005-2009 di Provinsi Riau. Tulisan yang menggunakan pendekatan kuantitatif berupa metode estimasi regresi data panel *fixed effect* untuk setiap kabupaten/kota di Provinsi Riau menyimpulkan bahwa secara agregat PDRB sektor pertanian dan migas saling bertentangan pengaruhnya terhadap kemiskinan. Lebih jauh juga disimpulkan bahwa dugaan regresi untuk PDRB sektor pertanian secara nyata berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Dengan demikian, sektor pertanian adalah sektor yang perlu diprioritaskan karena secara nyata dan langsung dapat mengurangi jumlah penduduk miskin.

Masih terkait dengan isu pangan, tulisan *keempat* yang berjudul “*Analisis Penggunaan Luas Lahan Tebu dan Padi*” ditulis oleh Iwan Hermawan dan Rasbin. Tulisan ini mengulas isu keterkaitan antara tingginya penggunaan lahan untuk tebu dan padi dalam kerangka misi pencapaian swasembada gula dan swasembada komoditas lainnya, khususnya padi. Dengan pendekatan ekonometrika, temuan penulis menunjukkan bahwa penggunaan luas lahan tebu sebagai variabel keberhasilan swasembada gula, dipengaruhi oleh harga gula dan tebu dan harga padi, namun harga gula dan tebu belum menjadi insentif bagi perluasan pengusahaan tanaman tebu. Rekomendasi penulis untuk merekonsiliasi persoalan di atas, antara lain perlunya keberpihakan Pemerintah dalam bentuk regulasi dan infrastruktur yang kondusif dan penentuan sasaran swasembada gula dan padi seharusnya dilakukan secara simultan sehingga perluasan lahan tebu tidak akan mengganggu capaian swasembada padi dan begitu pula sebaliknya.

Tulisan *kelima* dikemas dalam sebuah judul “*Antisipasi Krisis Pangan melalui Kebijakan Diversifikasi Pangan*” ditulis oleh Galuh Prila Dewi dan Ari Mulianta Ginting. Tulisan ini menyoroti isu diversifikasi pangan dalam rangka mengantisipasi ancaman krisis pangan ke depan. Dalam analisisnya, penulis menyimpulkan bahwa dalam rangka ketersediaan pangan, Pemerintah perlu memberikan keberpihakan dan perhatian politik terhadap upaya diversifikasi pangan tidak hanya sebagai dasar ketahanan pangan tetapi juga kemandirian

pangan secara nasional. Dalam kerangka ini pula, sejalan dengan melimpahnya sumber pangan yang berbasis lokal, Pemerintah juga didaulat untuk membuka ruang insentif yang lebih bagi perusahaan atau industri pangan yang berbahan dasar pangan lokal.

Tulisan *keenam* mengangkat isu keterkaitan antara infrastruktur transportasi dengan biaya logistik. “*Hubungan Infrastruktur Transportasi dan Biaya Logistik*” ditulis oleh Achmad Wirabrata dan Sahat Aditua Fandhitya Silalahi. Tulisan ini mengupas arti pentingnya infrastruktur transportasi sebagai upaya menekan biaya yang harus ditanggung oleh dunia industri pengguna jasa logistik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini menjadi salah satu poin penting temuan penulis bahwa buruknya daya dukung infrastruktur transportasi menjadi faktor utama tingginya biaya logistik. Sebagai menu rekomendasi, penulis menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur transportasi harus dilaksanakan dengan fokus, terencana, terpadu, dan terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan sistem transportasi multimoda dan intermoda yang efektif dan efisien. Pembangunan infrastruktur transportasi juga harus mempertimbangkan konektivitas internasional sehingga dapat membantu kinerja di bidang logistik. Untuk memperkuat hal ini kehadiran sebuah Undang-Undang yang mengatur sistem transportasi nasional kiranya dibutuhkan.

Tulisan *ketujuh* ditulis oleh Suhartono yang berjudul “*Sektor Konstruksi Nasional dan Perubahan Undang-Undang No. 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi*”. Tulisan ini mengupas persoalan masih lemahnya fondasi usaha sektor konstruksi nasional, baik dari sisi kualitas maupun permodalan serta dampaknya dalam konteks persaingan dengan pelaku usaha asing. Sebagai sektor yang menempati posisi terbesar ketiga dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional, penulis merekomendasikan perlunya penataan sektor tersebut. Dalam rangka penataan dan menatap perubahan tantangan global, dinamika sosial, dan politik di tingkat nasional, arah perubahan UU No. 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi perlu mengakomodasi persoalan ini.

Tulisan *terakhir* berjudul “*Kebijakan ‘Reverse Brain’: Mengapa Penting dan Alternatif Pendekatan*” ditulis oleh Asep Ahmad Saefuloh. Penulis menyoroti isu *brain drain* sebagai isu fenomenal yang semestinya dikelola lebih serius oleh Pemerintah ke dalam sebuah terobosan strategis yang dikenal sebagai strategi *reverse brain* yang diintegrasikan ke dalam setiap kebijakan nasional. Tulisan yang sedikit memberikan tinjauan komparatif atas cerita sukses strategi *reverse brain* bagi dua ‘raksasa ekonomi’ baru Asia, Cina dan India, menyimpulkan bahwa sebagai negara yang mengalami *brain drain*, strategi ini menjadi alternatif kebijakan yang perlu dipraktikkan di Indonesia. Kultur “merantau” untuk sebagian suku di Indonesia seperti Minang, Bugis, dan Manado, dan sifat strategi *reverse brain* yang berpotensi mendorong *brain gain* memperkuat simpulan penulis. Transisi kebijakan litbang, kondusifnya perekonomian, pemanfaatan jaringan diaspora, dan pengintegrasian strategi *reverse brain* ke dalam berbagai kebijakan lainnya selanjutnya akan memperkuat potensi *brain gain* ke depan. Dalam jangka pendek, penyatuan strategi *reverse brain* ke dalam *Master Plan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) menjadi salah satu rekomendasi penting dalam tulisan ini.

Harapan kami tentunya semoga tulisan-tulisan yang dimuat dalam edisi kali ini dapat membawa manfaat bagi semua pemangku kepentingan, khususnya para anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) dalam menjalankan tugas-tugas konstitusionalnya. Ucapan terima kasih dan penghargaan kita sampaikan kepada anggota redaksi pelaksana dan segenap mitra bestari yang turut berperan aktif menambah bobot substantif tulisan-tulisan yang ada di dalamnya. Tidak kalah pentingnya, ucapan terima kasih juga patut kita sampaikan kepada seluruh jajaran sekretariat dan tata usaha yang telah menghabiskan tenaga dan waktunya untuk mendukung suksesnya penerbitan edisi kali ini.

Jakarta, 26 Juni 2012

Hormat kami,

Redaksi